

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai resolusi konflik sosial budaya masyarakat Nagari Sisawah memberikan pedoman dan kontribusi sebagai sumber pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama. Nilai-nilai yaitu cara berfikir dualisme, sistim keluarga kolektif melahirkan nilai-nilai prosedural dalam penyelesaian konflik, *raso, pareso, alua* dan *patuik* (rasa, periksa, alur, dan kepatutan), *sato sakaki* (diikuti sertakan dan ikut serta), makna kabar baik dan buruk, dan sopan santun (*kato nan ampek*).
2. Strategi resolusi konflik di Nagari Sisawah adalah cara-cara menyelesaikan konflik yang otentik Minangkabau sehingga bisa diterapkan sebagai pilihan dalam menyelesaikan konflik khususnya di Minangkabau dan memberikan pemahaman pada siswa SMP tentang potensi untuk mengenai konflik dan kemampuan meresolusi konflik dengan cara budaya mereka sendiri. Tahapan yang dilakukan dengan langkah-langkah *pertama* strategi resolusi konflik *kusuik-kusuik bulu ayam paruah manyalasin* (kusut kusut bulu ayam paruh menyelesaikan) mulai pra mediasi dengan cara *gosok ai gosok minyak* (gosok air, gosok minyak), menanyakan keinginan kedua belah pihak, menyamakan pendapat, melupakan kejadian-kejadian masa lalu sampai proses berunding *kusuik-kusuik bulu ayam* (berunding sesudah makandan proses berdamai). *Kedua* strategi resolusi konflik *kusuik rambuik minyak jo sikek manyalasaan* (kusut rambut minyak dan sisir menyelesaikan). *Ketiga* strategi resolusi konflik *kusuik sarang tampo api manyalasin* (kusut sarang burung manyar api menyelesaikannya) dengan *tahan sumpah* atau hukum bainah dan hukum positif.
3. Nilai-nilai dan strategi resolusi konflik pada adat Minangkabau adalah bagian muatan lokal menjadi sumber belajar IPS bagi siswa serta memberi pemahaman

baru, nilai-nilai, strategi yang berkaitan dengan konflik dengan tujuan akhir mampu menyelesaikan konfliknya sendiri.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Berdasarkan kesimpulan di atas, implikasi hasil penelitian ini merupakan suatu konsekuensi logis dari pengalihan nilai-nilai dan strategi resolusi konflik masyarakat Nagari Sisawah sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pengetahuan tentang konflik, nilai-nilai dan strategi resolusi konflik
- b. Untuk mengembangkan sumber pembelajaran IPS yang berhubungan dengan nilai-nilai dan strategi resolusi konflik, guru dapat menggunakan pengetahuan lokal untuk memastikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa.
- c. Nilai-nilai dan strategi resolusi konflik untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik pada siswa sekolah menengah pertama yang digunakan sebagai kriteria desain suatu kurikulum, yakni: urutan, ruang lingkup, keseimbangan, dan keberlanjutan. Prinsip serta tujuan pembelajaran bermakna juga sangat jelas tertuang nilai-nilai dan strategi resolusi konflik di Sekolah Menengah Pertama (Studi Etnografi di Nagari Sisawah Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat)

2. Implikasi Empiris

- a. Secara empiris, nilai-nilai dan strategi resolusi konflik pada adat Minangkabau sebagai sumber pembelajaran IPS adalah persoalan terbuka yang sudah diintegrasikan kedalam materi pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan minat belajar serta kemampuan menyelesaikan konfliknya sendiri siswa. Meningkatnya minat belajar karena dikombinasikan dengan persoalan keseharian siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berpikirnya secara luas dan bebas yang berbasis pengetahuan lokalnya.

C. Rekomendasi

1. Penelitian nilai dan strategi resolusi konflik pada adat Minangkabau sebagai sumber pembelajaran IPS ini memiliki keterbatasan dan selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pengembangan seperti penerapan model pengembangan berbasis kearifan lokal Minangkabau dan mengimplementasinya dalam pendidikan IPS di sekolah.
2. Keterbatasan tema konflik, nilai-nilai dan strategi resolusi konflik di SMP sebagai sumber pembelajaran IPS dibandingkan persoalan kekerasan yang dialami siswa sehingga ke depan bagi akademisi, pemerhati, dan agent resolusi konflik mendesak mata pelajaran resolusi konflik sebagai mata pelajaran tersendiri di SMP.
3. Rekomendasi kepada dinas pendidikan dan para pengembang kurikulum. Dinas Pendidikan, baik di tingkat nasional terutama di tingkat lokal, bagi sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai dan strategi resolusi konflik berbasis kearifan lokal sebagai materi pembelajaran IPS sehingga siswa dan sekolah dapat memperoleh kemampuan untuk menyelesaikan konfliknya sendiri.